

Optimalisasi Pembelajaran melalui Bimbingan Belajar Gratis untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di GKSI Sungai Maram

Optimizing Learning through Free Tutoring to Improve the Quality of Education at GKSI Sungai Maram

Isak P. Puling

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: isakpuling34@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 06, 2024;

Revised: Oktober 28, 2024;

Accepted: November 05, 2024;

Published: November 08, 2024

Keyword: Tutoring, GKSI Maram River, Academic

Abstract. *This Student Creativity Program (PKM) aims to develop and optimize the learning guidance (bimbel) activities at GKSI Sungai Maram as a learning platform that focuses not only on improving academic performance but also on the development of character and Christian values in children. In this activity, students, as community service participants, actively play a role in teaching and mentoring students, ranging from elementary to middle school age. The implementation of this PKM is intended to help children enhance their academic understanding outside of school hours, introduce them to the moral teachings contained in the Bible, and strengthen their social skills. With support from the community and the management of GKSI Sungai Maram, this program is expected to have a positive impact on the students' development, both academically and spiritually. The expected outcomes of this program include the improvement of the quality of children's education, the formation of positive character traits, and the growth of awareness regarding the importance of holistic education, which emphasizes not only intellectual intelligence but also moral development and the relationship with God.*

Abstrak

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) di GKSI Sungai Maram sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai iman Kristen pada anak-anak. Dalam kegiatan ini, mahasiswa sebagai pengabdian masyarakat berperan aktif dalam mengajar dan mendampingi peserta didik yang terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah. Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk membantu anak-anak meningkatkan pemahaman akademik mereka di luar jam sekolah, memperkenalkan mereka pada ajaran moral yang terkandung dalam Alkitab, serta memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan dukungan dari masyarakat dan pengurus GKSI Sungai Maram, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kualitas pendidikan anak-anak, terbentuknya karakter positif, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual tetapi juga pengembangan akhlak dan hubungan dengan Tuhan.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, GKSI Sungai Maram, Akademik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu, termasuk bagi masyarakat Indonesia, untuk mencapai kehidupan yang lebih bermartabat. (Celling et al., 2024, p. 200) Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warganya. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk

mengembangkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup manusia, sehingga berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.(Sukma Dewi & Yudha, 2022, p. 149)

Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap individu berhak mengembangkan diri dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, berhak memperoleh pendidikan, serta mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan kesejahteraan umat manusia. Pendidikan harus diajarkan dan ditanamkan sejak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan, karena kepribadian anak mulai terbentuk sejak kecil. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik, baik dari segi mental, pengetahuan, wawasan, akhlak, maupun keterampilan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan, yang menjadi kunci pengembangan SDM, tidak hanya terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga bisa diperoleh dari berbagai tempat dan waktu. Lingkungan sekitar dan komunikasi yang efektif adalah komponen dasar yang mendukung proses pendidikan, karena keduanya memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan individu.(Eriana Salma Rusda et al., 2024, p. 11) Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, negara memberikan hak kepada setiap individu sebagai warga negara untuk memperoleh pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan menjamin kesempatan pendidikan yang merata dengan kualitas yang baik bagi setiap warga negara. Namun, kenyataannya hingga saat ini, banyak wilayah terpencil di Indonesia yang belum dapat menikmati kualitas pendidikan yang sama seperti yang ada di kota-kota besar.(Maulido et al., 2024, p. 201) Ketimpangan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah keterbatasan akses dan infrastruktur pendidikan yang memadai di daerah-daerah terpencil. Di banyak daerah, fasilitas pendidikan yang layak, seperti sekolah yang representatif dan sarana pendukung lainnya, masih sangat terbatas, yang menghambat anak-anak untuk mengakses pendidikan secara maksimal.(setneg.go.id, 2024)

Hal yang serupa juga dirasakan oleh peserta didik di GKSI Sungai Maram. Berdasarkan hasil pengamatan di tempat ini, kondisi pendidikan di GKSI sungai maram memiliki fasilitas yang kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, jauh jarak yang ditempuh adalah 20 km untuk bisa sampai ketempat tujuan. Hal ini yang menyebabkan banyak guru yang tidak masuk mengajar dikarenakan jauh jarak yang harus ditempuh sehingga kebanyakan peserta didik disana tdk mendapat pengetahuan yang baik.

Kebanyakan dari mereka belum mengenal huruf. Maka dari itu, diadakanlah bimbingan kepada anak-anak dengan harapan mereka juga bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan GKSI Sungai maram, kecamatan Tumbag Titi, Kabupaten ketapang, Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan survei langsung.(Sugiyono, 2017) serta sumber-sumber terkait seperti buku dan artikel-artikel. Ketika mengetahui bahwa anak-anak di GKSI sungai maram kurang mendapat pendidikan yang cukup, disitulah mulai terlintas untuk mengadakan kegiatan bimbingan kepada anak-anak. Awal kegiatan dilakukan pada tanggal 10 juli 2024 dan berlangsung sampai 1 november 2024 dikarenakan anak-anak sudah lebih baik dari sebelumnya, yang awalnya tidak bisa membaca sama sekali, sekarang sudah bisa mengenal huruf.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar sudah menjadi bagian yang wajar dalam kehidupan sehari-hari, bahkan proses belajar dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Namun, masih banyak orang yang salah memahami konsep belajar, menganggapnya hanya sebagai kegiatan umum, seperti ketika seorang anak disuruh oleh ibunya untuk belajar. pembelajaran adalah proses yang kita jalani saat berada di sekolah." Namun, kenyataannya, pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja. Pembelajaran berlangsung setiap saat. (Robbins & Judge, 2008, p. 69) Dengan demikian, definisi pembelajaran yang secara umum diterima adalah perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen, yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman.

Pendidikan adalah sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berkualitas, sehingga kondisi pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan. Namun, saat ini kondisi pendidikan di Indonesia terganggu akibat dampak pandemi Covid-19. Ketidakstabilan dalam pendidikan menyebabkan terbatasnya pengalaman belajar siswa di sekolah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka.(Turnip et al., 2022, p. 206) Untuk mengatasi hal ini, siswa memerlukan pembelajaran tambahan melalui Bimbingan Belajar (BIMBEL). Kehadiran bimbingan belajar di sekolah sangat penting untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, serta tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah harus berjalan secara terintegrasi dengan program pengajaran yang ada.(Dr. Suherman, 2019, p. 8) Dengan

demikian, kegiatan bimbingan belajar memiliki kaitan yang erat dengan tugas dan peran guru dalam mendukung perkembangan siswa.

Bimbingan Belajar (Bimbel) adalah aktivitas pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan intensitas belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal (*Bimbingan Belajar (Bimbel) - Definisi Dan Pengertiannya*, n.d.). Suherman (Dr. Suherman, 2019, p. 9) menyatakan bahwa “bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru/guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.”

Kegiatan bimbingan belajar di GKSI sungai Maram Kegiatan bimbingan belajar di GKSI Sungai Maram bertujuan untuk memberikan dukungan pendidikan tambahan bagi siswa, agar mereka dapat lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Program ini biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman terhadap topik-topik tertentu yang dirasa sulit. Ada 13 orng anak yang mengikuti bimbingan belajar. Mereka anak yang cerdas dan udah meahami pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya bimbingan belajar ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi ujian, tes, dan tugas-tugas sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik yang lebih besar. Kegiatan bimbel ini dilaksanakan secara terstruktur dengan bantuan pengajar yang berkompeten di bidangnya, yang akan memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Mengajarkan anak-anak Tentang Pengetahuan Umum

Kegiatan mengajarkan pengetahuan umum kepada 13 anak-anak di GKSI Sungai Maram bertujuan untuk memperluas wawasan mereka tentang berbagai topik di luar pelajaran akademik yang diajarkan di sekolah. Pengetahuan umum mencakup berbagai bidang, seperti geografi, sejarah, ilmu pengetahuan, budaya, dan isu-isu sosial yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Dalam kegiatan ini, pengajaran dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak dapat lebih mudah menyerap informasi yang diajarkan. Pengajaran pengetahuan umum di GKSI Sungai Maram

bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kesadaran sosial.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan pengetahuan umum kepada anak-anak ini antara lain:

1. Diskusi Kelompok: Anak-anak dibagi dalam kelompok kecil dan diajak berdiskusi tentang berbagai topik pengetahuan umum, sehingga mereka bisa saling berbagi pengetahuan dan belajar bersama.
2. Permainan Edukatif: Melalui permainan yang berhubungan dengan pengetahuan umum, seperti kuis atau teka-teki, anak-anak bisa belajar sambil bersenang-senang.
3. Media kreatif: menggunakan media belajar untuk anak-anak sehingga mempermudah mereka lebih muda dalam belajar.



Gambar 1 dan 2. Mengajar anak-anak dengan media bantu untuk pengenalan Huruf Mengajarkan pemahaman Alkitab

Mengajarkan tentang Alkitab kepada anak-anak di GKSI Sungai Maram adalah kesempatan yang sangat berharga untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran-ajaran iman Kristen sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan mereka pada nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Alkitab, serta membentuk karakter mereka berdasarkan ajaran Tuhan.

1. Cerita Alkitab yang Menarik

Anak-anak cenderung lebih tertarik pada cerita daripada teori atau doktrin yang rumit. Oleh karena itu, mengajarkan Alkitab melalui cerita-cerita Alkitab yang penuh dengan nilai moral dan spiritual, seperti kisah tentang Nuh dan Bahtera, Daud dan Goliat, Yesus memberikan lima ribu orang, atau Kisah Keluar dari Mesir, dapat menjadi cara yang efektif. Cerita-cerita ini tidak hanya menyampaikan pesan moral tetapi juga memberikan contoh keteladanan dari tokoh Alkitab.

2. Diskusi Interaktif

Setelah menyampaikan cerita atau ayat-ayat tertentu, ajak anak-anak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang dapat mereka ambil dari cerita tersebut. Misalnya, apa yang dapat dipelajari dari kesetiaan dan keberanian Daud, atau bagaimana kita bisa meneladani kasih Yesus kepada sesama. Diskusi ini mengajak mereka berpikir tentang bagaimana ajaran-ajaran dalam Alkitab bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. mengajar anak-anak tentang pemahaman alkitab

3. Doa dan Pengajaran Rohani

Ajarkan anak-anak untuk berdoa berdasarkan pengajaran dalam Alkitab, baik doa pribadi maupun doa bersama. Doa merupakan cara untuk menghubungkan mereka dengan Tuhan, dan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya hubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Optimalisasi bimbingan belajar (bimbel) di GKSI Sungai Maram dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung perkembangan akademik dan spiritual anak-anak. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai iman Kristen, bimbel di GKSI Sungai Maram tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai moral dan ajaran Alkitab yang akan membentuk karakter mereka sebagai individu yang beriman dan berakhlak baik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi bimbel di GKSI Sungai Maram antara lain:

1. Pendekatan Holistik: Pembelajaran di bimbel harus mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual. Anak-anak tidak hanya diberikan pengetahuan tentang mata pelajaran sekolah, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kehidupan melalui cerita-cerita Alkitab dan prinsip-prinsip iman Kristen.

2. Pengembangan Karakter: Melalui kegiatan bimbel, anak-anak dapat lebih mengenal diri mereka sendiri, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta belajar untuk menerapkan ajaran-ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kasih, kesabaran, dan saling menghormati, sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang mereka.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru: Untuk hasil yang maksimal, penting bagi bimbel di GKSI Sungai Maram untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dan guru di sekolah. Komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan pengajar bimbel akan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan pengembangan siswa tercapai secara optimal.
4. Fasilitas dan Sumber Daya: Untuk mendukung pembelajaran yang efektif, penggunaan fasilitas yang memadai dan sumber daya yang tepat (seperti buku, alat peraga, atau teknologi) sangat penting. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di GKSI Sungai Maram, proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyeluruh.

Dengan demikian, optimalisasi bimbel di GKSI Sungai Maram tidak hanya akan membantu meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mengembangkan mereka menjadi pribadi yang tangguh, beriman, dan bertanggung jawab, siap menghadapi tantangan di masa depan baik di dunia pendidikan, kehidupan sosial, maupun dunia kerja.

5. UCAPAN TERIMKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar di GKSI Sungai Maram. Terima kasih kepada para pengajar yang telah memberikan dedikasi dan komitmen tinggi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai iman kepada anak-anak. Terima kasih pula kepada orang tua yang telah mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada kami dan mendukung program ini dengan penuh semangat. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan akademik dan karakter anak-anak. Mari kita terus bersama-sama memberikan yang terbaik untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbingan Belajar (bimbel) - Definisi dan Pengertiannya. (n.d.). *Quipper Campus*.
<https://campus.quipper.com/kampuspedia/bimbingan-belajar-bimbel>
- Celling, S., Imasuly, A., & Pattimura, U. (2024). Optimalisasi layanan pendidikan melalui program bimbingan belajar gratis bagi masyarakat. 2, 200–203.
- Dewi, P. M. S., & Yudha, R. K. (2022). Les privat saat pandemi di Rumah Perubahan Surabaya Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 149–152. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3072>
- Maulido, S., Karmijah, P., & Sekolah, P. L. (2024). Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil Vinanda Rahmi. *Jurnal Sadewa: Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 3021–7377. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Organizational behavior* (J. Surardi, Ed.). Salemba Empat.
- Rusda, E. S., Ulfa, C. M., Zulfa, U., Tazkiyah, U., Denianti, L., Fatiha, S. N. U., Irfan, A., Firoos, A. D., & Tara, I. S. (2024). Optimalisasi pembelajaran di Desa Wungurejo melalui program pendampingan pendidikan oleh mahasiswa KKN Posko 50. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 10–18. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.563>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2024). Pendidikan di wilayah terpencil: Tantangan pemerintah dalam pemerataan pendidikan di Indonesia. *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*.
https://setneg.go.id/baca/index/pendidikan_di_wilayah_terpencil_tantangan_pemerintah_dalam_pemerataan_pendidikan_di_indonesia_1
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.). Alfabeta.
- Suherman, M. P. S. (2019). Bimbingan belajar geometri. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1973, 1–15.
- Turnip, H. A., Sitorus Pane, C. R. N., Hutabarat, G. I. C., Purba, P. E., Sihombing, S. D., Sagala, A. P. A., Br. Tobing, S., Sitinjak, N., Sitanggang, R. C. F., & Manurung, R. (2022). Penerapan model PAKEM pada kursus bimbingan belajar gratis di SD Karya Bhakti Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 205–210. <https://doi.org/10.47679/ib.2022203>